

# Peran *Micro Teaching* dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi

**Author:**

Putri Ayu Anisatus  
Shalikhah

**Affiliation:**

Universitas PGRI  
Wiranegara

**Corresponding email**  
[anisaputri412@gmail.com](mailto:anisaputri412@gmail.com)



This is an Creative Commons  
License This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License

**Abstrak:**

Pada penelitian ini, peneliti menginvestigasi bagaimana peranan mata kuliah *micro teaching* memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa calon guru ekonomi dan mengungkap bagaimana upaya mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi sebagai bekal menjadi guru melalui mata kuliah *micro teaching*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Wiranegara, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Ekonomi tepatnya pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menempuh semester 6. Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus, menggunakan wawancara semi-terstruktur, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi untuk pengumpulan data. Temuan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang merupakan subjek penelitian ini menyatakan bahwa mereka setidaknya mempraktekkan empat kemampuan dalam kegiatan perkuliahan *micro teaching*. Kemampuan pertama yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan menjalankan tanggung jawab sebagai calon guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, serta yang tidak kalah penting, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran ekonomi secara komprehensif. Studi ini menyimpulkan bahwa mahasiswa calon guru ekonomi dapat mengasah dan mengkombinasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional melalui mata kuliah *micro teaching*. Mengingat keterbatasan mengenai generalisasi riset ini, disarankan agar penelitian di masa mendatang mengumpulkan data yang lebih komprehensif dalam kaitannya dengan kedalaman refleksi dan pemberian umpan balik dalam pendidikan calon guru ekonomi melalui mata kuliah Pengenalan Lingkungan Persekolahan atau asistensi mengajar di sekolah.

**Kata kunci:** Calon Guru, Kompetensi Guru, *Micro Teaching*

## Pendahuluan

Mata kuliah *micro teaching* merupakan mata kuliah wajib di Fakultas Pedagogi dan Psikologi Uniwara yang memiliki bobot 3 sks. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menempuh di semester 6 dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar dalam lingkup mikro pada mata pelajaran Ekonomi di SMA dan mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan di SMK secara sistematis, inovatif, dan berpusat pada siswa melalui pemanfaatan sumber belajar berbasis IT yang sesuai kurikulum yang berlaku dengan menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. Tujuan mata kuliah tersebut membekali mahasiswa kompetensi mengajar sehingga siap mengikuti program PLP/magang kependidikan/kampus mengajar/atau program yang sejenis.

Mahasiswa calon guru seyogyanya memaksimalkan potensi diri dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching*. Pada perkuliahan *micro teaching*, mahasiswa calon guru bermain peran atau mensimulasikan

aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan rekan sejawat sebagai pendidik dan peserta didik dengan durasi waktu praktik tiap mahasiswa sekitar 15-40 menit dengan topik bahasan materi yang telah disepakati sebelumnya. Simulasi menawarkan kesempatan untuk menerapkan, mengamati, dan menangkap efektivitas pendekatan pembelajaran situasional dan praktik reflektif, yang biasanya lebih sulit diukur dalam variabilitas konteks kehidupan nyata (Ledger & Fischetti, 2020). *Micro teaching* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dimilikinya serta dapat melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga ia memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru di sekolah (Mai Sri Lena et al., 2023).

Keterampilan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Calon guru yang belum terasah kompetensinya dalam pengorganisasian pembelajaran maka cenderung mengalami kebingungan dan belum memiliki kesiapan psikis saat mengajar di sekolah. Banyak dari mahasiswa praktik/magang yang mengalami kendala di kelas, seperti grogi, diolok-olok, tidak diperhatikan, dan sulit dalam mengatur siswa. Banyak juga mahasiswa magang yang diberondong dengan pertanyaan yang bersifat menguji dari siswa tempat dia praktek mengajar (Olensia, 2018).

Penelitian terdahulu terkait implementasi *micro teaching* telah dilakukan diantaranya penelitian yang berjudul “*Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas*” oleh (Annisa et al., 2023) dan “*Microteaching Learning Strategies and Their Roles to Improve Teaching Ability of Teacher Students at Islamic Higher Education*” oleh (Ramang, 2023). Berkaca dari kedua penelitian tersebut didapatkan bahwa *micro teaching* memiliki efek yang signifikan terhadap keterampilan mengajar. Akan tetapi, kedua hasil penelitian tersebut mengamati mata kuliah *micro teaching* hanya pada aspek keterampilan dasar mengajar. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap peranan mata kuliah *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berikutnya disebut dengan calon guru ekonomi sesuai model kompetensi guru yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru.

## Studi Literatur

*Micro teaching* secara etimologis berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran. Sedangkan secara terminologis, *micro teaching* adalah redaksi yang berbeda-beda namun mempunyai substansi makna yang sama. Dengan kata lain perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks. *Micro teaching* atau pengajaran mikro adalah pelatihan awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar (Yusnaldi et al., 2024).

Fungsi *Micro Teaching* atau Pengajaran Mikro terdiri dari empat fungsi. Fungsi pertama adalah fungsi secara instruksional yang didalamnya menjelaskan bahwa *micro teaching* berguna untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajar. Lalu selanjutnya, fungsi pembinaan yang berguna untuk pembekalan calon pendidik sebelum melakukan proses mengajar yang sebenarnya. Berikutnya adalah fungsi integralistik dikarenakan *micro teaching* merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum menempuh Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dan yang terakhir adalah fungsi eksperimen yaitu mata kuliah ini adalah sebagai wadah untuk melaksanakan simulasi mengajar bagi calon pendidik (Annisa et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 angka 10 mendefinisikan ‘kompetensi’ sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Selanjutnya, Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (DPR RI, 2005). Pemetaan kompetensi dapat dilaksanakan melalui tahapan mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi tingkat penguasaan pengetahuan/keterampilan melalui instrumen pemetaan kompetensi dengan menggunakan rujukan model kompetensi Guru yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, sebagai pemutakhiran atas Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru (Asga, 2023).

Berdasarkan Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (Asga, 2023), mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
2. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik;
3. Kompetensi sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri; dan
4. Kompetensi profesional, yakni Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang penelitiannya mengeksplorasi kejadian khusus/fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata, bersifat terbatas kontemporer (kasuistik) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema (Creswell, 2023). Lokasi penelitian di Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang mengikuti perkuliahan *micro teaching*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengungkap pengalaman mahasiswa calon guru ini adalah lembar observasi awal, focus group interview, rubrik penilaian dokumen rencana pembelajaran, dan rubrik pengamatan praktik *micro teaching* dan video praktik mengajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh (Arikunto, 2013). Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

(Sugiyono, 2015). Dalam proses tersebut, penulis bergerak dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung dan menjalankan alur-alur analisis data tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan dan membangun pemahaman terhadap alur kerja dan mendapatkan data secara akurat, tepat dan empiric (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2019). Triangulasi sumber data dibutuhkan dalam memperkaya informasi dan mengkroscek kebenaran data. Pada penelitian ini, peneliti selain melalui observasi, refleksi terbimbing melalui focus group interview, peneliti juga terlibat observasi secara langsung dan tidak langsung, dokumen modul ajar hasil kerja calon guru ekonomi, foto dokumentasi saat pembelajaran, dan video rekaman simulasi mengajar. Berbagai cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang saling melengkapi dan selanjutnya akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kasus yang diteliti. Lalu, dari beberapa pandangan itu akan melahirkan keluasan pemahaman untuk memperoleh kebenaran handal.

## Hasil

Analisis data dari wawancara semi terstruktur, Focus Group Discussion (FGD), dan catatan hasil refleksi kegiatan observasi secara langsung dan melalui rekaman video yang didasarkan pada pertanyaan penelitian menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut.

### **Peranan/Kontribusi Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi.**

Seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang merupakan subjek penelitian ini menyatakan bahwa mereka setidaknya mempraktekkan empat kemampuan dalam kegiatan perkuliahan *micro teaching*. Kemampuan pertama yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan menjalankan tanggung jawab sebagai calon guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, serta yang tidak kalah penting, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran ekonomi secara komprehensif.

#### ***Meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran***

Pada perkuliahan *micro teaching* dibutuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan kelas dan berkomunikasi dengan siswa sehingga calon guru mampu mengelola atau mengorganisasikan pembelajaran dengan efektif, kondusif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dewi, salah satu calon guru:

*“saya bisa mengambil praktik baik dari perform rekan sejawat saya, yaitu guru dapat memberikan ice breaking di awal di tengah ataupun akhir yg membuat siswa tidak merasa bosan/ngantuk saat akan menerima/sesudah menerima pembelajaran”*

Senada dengan Dewi, Yuhofifa mengungkapkan bahwa melalui praktik pengajaran mikro dapat meningkatkan rasa percaya diri calon guru ekonomi.

*“Dengan terus berlatih dengan teman secara rutin dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk ngomong dan ngajar di depan siswa.”*

Kedua calon guru tersebut meyakini bahwa melalui praktik mengajar di mata kuliah *micro teaching* dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan siswa.

#### ***Meningkatkan kemampuan menjalankan tanggung jawab sebagai calon guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik***

Pengalaman belajar di kelas *micro teaching* menjadikan mahasiswa calon guru memiliki kepribadian yang percaya diri, beretika, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya. Kemampuan atau kompetensi tersebut terbentuk dari proses refleksi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang selalu menerapkan kode etik profesi keguruan. Berikut pernyataan yang mendukung temuan data hasil penelitian dari proses *focus grup interview*. Pernyataan pertama dari Ireina, salah satu mahasiswa calon guru ekonomi.

*“Tanggung jawab merupakan modal utama seorang guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berpihak pada siswa.”*

Seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab atas profesinya maka akan mempersiapkan dengan matang seluruh perangkat pembelajaran yang mendukung keberhasilan dari target capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dan berusaha mengakomodasi kebutuhan siswanya.

### ***Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien***

Kolaborasi dengan sesama calon guru merupakan aktivitas rutin di kelas *micro teaching*. Mereka berdiskusi untuk menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran, merefleksi serta memberikan umpan balik untuk perbaikan di kegiatan pembelajaran berikutnya. Seperti hasil refleksi dari Rike, mahasiswa kelas B angkatan 2021 berikut ini.

*“dimana kita harus berbaur atau saling berinteraksi dalam memecahkan masalah seperti di berikan contoh soal berupa gambar yang akan dipertanyakan dapat memudahkan kita untuk melakukan praktik mengajar yang lebih baik.”*

Berdasarkan pengalamannya di kelas *micro teaching*, semakin banyak berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat maka calon guru akan banyak mendapatkan praktik baik dan alternatif solusi dalam memecahkan masalah yang kerap mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

### ***Meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran ekonomi secara komprehensif***

Pendidik memiliki kewajiban untuk terus belajar sehingga ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga pemahaman yang dimiliki selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berikut pernyataan Nazila, salah satu calon guru ekonomi yang mengikuti kelas *micro teaching*.

*“guru harus lebih paham materi dan konsep nya biar ketika praktik dan ngajarnya terarah.”*

Kelas *micro teaching* sebagai momen untuk mensintesa berbagai pemahaman materi yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. Calon guru yang menguasai materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam akan mudah memahamkan siswanya.

## **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peranan perkuliahan *micro teaching* terhadap peningkatan kompetensi calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan calon guru bersifat dinamis dan sangat didukung oleh kesungguhan calon guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan topik bahasan yang akan dibahas. Jika calon guru rajin melakukan observasi praktik mengajar rekan sejawatnya maka semakin banyak praktik baik yang dapat dipelajari dan

---

dijadikan tambahan amunisi dalam mempersiapkan secara fisik dan psikis sebelum giliran mereka praktik *micro teaching* di depan kelas.

Temuan hasil penelitian mengungkap bahwa calon guru ekonomi wajib mengkombinasikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional untuk menjadi guru yang memiliki tingkat penguasaan kompetensi ahli atau Level 5. Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan guru membimbing guru lain dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Asga, 2023).

Perkuliahan *micro teaching* juga memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan strategi mengajar karena mereka mendapat umpan balik terus-menerus dari rekan sejawat dan dosen pengampu (Zulfikar et al., 2020). Para mahasiswa telah mengalami pembelajaran di kelas *micro teaching*, sehingga pengalaman belajar tersebut membantu mereka memperoleh wawasan lebih awal tentang proses pembelajaran selama program magang/PLP/asistensi mengajar di sekolah (Colliander, 2018) dan sejalan dengan hasil penelitian dari (Nesje et al., 2018). Praktik pembelajaran *micro teaching* memungkinkan mahasiswa calon guru untuk terlibat dalam pembelajaran transformasional (Spear & da Costa, 2018). Teori Skinner menyatakan bahwa memperhatikan kesejahteraan siswa harus menjadi perhatian semua guru (Moore, 2000). Teori tersebut menyatakan bahwa memberikan penguatan secara intensif kepada mahasiswa calon guru dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan belajar.

Peneliti sekaligus bertindak sebagai dosen pengampu merasa bahagia karena perkuliahan *micro teaching* telah memberikan kontribusi positif yang berdampak besar pada peningkatan pada keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang calon guru ekonomi. Tetapi, peneliti juga masih memiliki kegelisahan kepada calon guru ekonomi terkait pemahaman materi jika mahasiswa tersebut ditempatkan PLP atau asistensi mengajar di SMK dengan mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang notabenen memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran ekonomi di SMA.

## **Kesimpulan**

Perkuliahan *micro teaching* telah memberikan kontribusi yang positif dan memiliki peranan penting untuk memberikan bekal kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru ekonomi. Calon guru telah mengasah kemampuannya melalui rangkaian kegiatan perkuliahan yang telah disepakati bersama dengan dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa berkompeten dalam aspek pedagogik, siap secara sosial dan kepribadian, serta profesional di bidang mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, mahasiswa dapat terjun ke sekolah untuk melaksanakan program pengenalan lapangan persekolahan dengan tantangan yang lebih nyata berkolaborasi bersama dengan pendidik yang berpengalaman untuk menghadapi siswa dan problematika pembelajaran di ruang kelas yang sesungguhnya.

Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkap efektivitas mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan calon guru untuk mengikuti kegiatan pengenalan lapangan persekolahan atau asistensi mengajar di sekolah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi perkuliahan *micro teaching* dan mendapatkan umpan balik dari mahasiswa dan juga rekan sejawat untuk mempersiapkan perangkat perkuliahan di kesempatan berikutnya.

## **Referensi**

Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*,

---

5(2), 1564–1569. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.783>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asga, A. R. dkk. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru* (Arsyafira Putri Decinta (ed.); Cetakan Pe). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/4Lw954DMqn?parentCategory=PeningkatanKompetensi>

Colliander, H. (2018). The experienced newcomer - The (trans)forming of professional teacher identity in a new landscape of practices. *Teaching and Teacher Education*, 69, 168–176. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.012>

Creswell, J. W. (2023). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)* (Cetakan Ke). Pustaka Pelajar.

DPR RI. (2005). Undang-Undang (UU) Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. *Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen*, 2. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/29906/UU Nomor 14 Tahun 2005.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29906/UU%20Nomor%2014%20Tahun%202005.pdf)

Ledger, S., & Fischetti, J. (2020). Micro-teaching 2.0: Technology as the classroom. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(1), 37–54. <https://doi.org/10.14742/ajet.4561>

Mai Sri Lena, Hana Shilfia Iraqi, Tuti Erawati, & Nulfa Aidina. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 75–87. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.131>

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Editio). SAGE Publications.

Moore, A. (2000). *Teaching and learning: Pedagogy, curriculum, and culture*. Routledge.

Nesje, K., Canrinus, E. T., & Strype, J. (2018). “Trying on teaching for fit” – Development of professional identity among professionals with multiple career opportunities. *Teaching and Teacher Education*, 69, 131–141. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.011>

Olenia, Y. (2018). *ANALISIS PELAKSANAAN MICRO TEACHING CALON GURU KIMIA DI FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG*. 59–71.

Ramang. (2023). Microteaching Learning Strategies and Their Roles to Improve Teaching Ability of Teacher Students at Islamic Higher Education. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 109–121. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.435>

Spear, A. M., & da Costa, R. B. (2018). Potential for transformation? Two teacher training programs examined through a critical pedagogy framework. *Teaching and Teacher Education*, 69, 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.013>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusnaldi, E., Suryaningsih, R., Siregar, A. H., & Khairunnisa, S. (2024). *Peran Matakuliah Magang II Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD / MI*. 4.

Zulfikar, T., Nidawati, Khasinah, S., & Mayangsari, I. (2020). Indonesian students' perceived benefits of the micro-teaching course to their teaching internship. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25063>